

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat memberdayakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan hidupnya, selain itu juga dapat meningkatkan status sosial. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan dan kemelaratan selalu berawal dari kebodohan. Dengan pendidikan maka dapat dilahirkan manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat sekitarnya yang sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003, bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi individu yang berkualitas serta menjadi pribadi yang tangguh dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan negaranya. Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan dalam keluarga atau disebut yang disebut pendidikan informal maupun melalui pendidikan yang diperoleh disekolah. Pendidikan tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, ada dua faktor

yang mempengaruhi anak yaitu berasal dari diri sendiri (internal) dan yang berasal dari luar (eksternal) seperti motivasi, bakat, minat dan kemampuan. Sedangkan yang berasal dari luar (eksternal) seperti keadaan keluarga, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah

Hamlik (2010:28) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Seberapa jauh perubahan tingkah laku yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan dapat diketahui dengan diadakannya penilaian dari Prestasi Belajarnya. Penilaian terhadap Prestasi Belajar seorang siswa, dilakukan untuk mengetahui sejumlah mana telah tercapainya sasaran belajar. Sasaran belajar inilah yang disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka sesuai dengan bobot yang telah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan menurut Septi (2014:2) “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah”. Potensi berprestasi dalam belajar masing-masing siswa berbeda-beda, ada siswa yang prestasi belajarnya tinggi namun ada juga siswa yang prestasi belajarnya rendah. Maka untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai semester akhir (raport). Sejalan dengan pendapat Rizkiana (2014:187) menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai suatu keberhasilan memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru

yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport. Indeks prestasi pendidikan, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasanya prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan pada mata pelajaran ekonomi masi kurang baik. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah bahwasanya kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran ekonomi adalah 70.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 01 Medan, maka diperoleh Daftar Nilai Raport Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 yang menunjukkan data prestasi belajar ekonomi dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70 bahwa prestasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai KKM Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

KELAS	NILAI KKM	JUMLAH SISWA	TUNTAS (ORANG)	(%)	TIDAK TUNTAS (ORANG)	(%)
X-1	70	31	19	61%	12	39%
X-2	70	30	18	60%	12	40%
X-3	70	30	12	40%	18	60%
X-4	70	30	9	30%	21	70%

JUMLAH	121	58	48%	63	52%
--------	-----	----	-----	----	-----

sumber : daftar kumpulan nilai kelas x sma muhammadiyah 01 medan

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan adalah sebanyak 121 Siswa. Dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran ekonomi dengan kategori tuntas sebesar 48% dan kategori tidak tuntas sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor *internal*) dan faktor dari luar diri siswa (faktor *eksternal*). Menurut Indriati, dkk (2017:69) faktor dari dalam diri siswa antara lain: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, kesehatan, cara belajar dan disiplin. Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sara pendukung.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah bimbingan belajar diluar sekolah. Bimbingan belajar menjadi pilihan bagi siswa-siswi yang sudah memiliki potensi lebih dalam penguasaan material ataupun yang masih perlu penguasaan materi lebih dalam. Hal ini diperkuat oleh Sedyadi (2014) yang mengungkapkan bahwa alasan siswa mengikuti bimbingan belajar adalah untuk memantapkan apa yang diperoleh di sekolah, ikutan teman, gengsi atau status, menuruti nasehat orang tua, dan untuk

meningkatkan prestasi belajar sedangkan dari pihak orang tua menyebutkan alasannya membimbilkan anaknya karena takut anaknya tidak lulus ujian yang tidak dapat mencapai KKM..

Sejalan dengan teori diatas penyelenggaraan bimbingan belajar bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan sikap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kepada masyarakat yang membutuhkan yaitu para siswa sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP). Sekolah menengah atas (SMA). (Mudijono, 2006).

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa yang menjadi sampel berjumlah 73 orang di SMA Muhammadiyah 01 Medan, bahwa hanya 34% siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan 66% siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, maka sesuai hasil dengan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan dengan faktor lain bahwa siswa sulit memahami pembelajaran ekonomi, ditambah dengan tidak ikut serta dalam bimbingan belajar yang mengakibatkan hasil dari prestasi belajar ekonomi yang rendah.

Hal ini tidak dapat dihindarkan dikarenakan bimbingan belajar dapat memberikan efek positif, bagi siswa maupun sekolah. Bagi siswa bimbingan belajar tersebut dapat menjadi modal untuk memperdalam pengetahuan, dan bagi pihak sekolah, dengan peningkatan nilai siswa-siswi karena ikut bimbingan belajar tersebut dapat meningkatkan

citra sekolah. Namun dampak negative dari maraknya bimbingan belajar Menurut *Head of Counselling Department of Binus School Simprug, Annissa Samantha, S.Psi., M.Psi,* Dampak negatif muncul ketika anak mengikuti bimbingan belajar atas dasar keinginan orang tua. Keinginan tersebut berdampak negatif karena tidak selaras dengan keinginan anak. Pada akhirnya, anak diikutsertakan bimbel tanpa melihat kebutuhannya.

Akhirnya siswa mengikuti bimbingan belajar agar tetap dapat menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan belajar dengan metode-metode baru. Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal. Sekolah-sekolah favorit banyak berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebankan hal itu kepada orang tua. Maka mereka harus konsekuen dan bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah.

Selain bimbingan belajar, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah status sosial ekonomi orang tua, dalam proses pendidikan faktor keluarga sangat penting. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan penanaman sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga berkewajiban untuk menyediakan segala kebutuhan terkait dengan pendidikan. Anggapan bahwa keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi orang tua tinggi tidak akan banyak

mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Dan adapula orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi hanya mementingkan pekerjaan dan berpikir bahwa uang adalah segala-segalanya, mengutamakan jadwal pekerjaan yang padat apalagi dengan jadwal kumpul keluarga.

Menurut sugihartono (2015) yang menyatakan “status sosial ekonomi merupakan kedudukan sosial ekonomi secara umum dari seseorang dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, pemilikan barang berharga, jabatan atau golongan orang tua. Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kemampuan orang tua dalam memenuhi sarana prasarana penunjang pembelajaran anak juga memberi dampak pada prestasi belajar anak. Kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak ini dapat dilihat dari status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki oleh orang tua yang dipandang dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial di masyarakatnya. Kondisi sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak.

Maftukah, (2007), menyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih mementingkan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa yang menjadi sampel berjumlah 73 orang di SMA Muhammadiyah 01 Medan, bahwa hasil angket tersebut sebanyak 73 siswa hanya 23% siswa saja yang orang tua nya memiliki pendidikan tinggi dan sisanya 78% hanya sampai tamatan SMA/SMU. Maka dapat disimpulkan dari hasil observasi di awal banyak diantara siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dikarenakan faktor kondisi status sosial ekonomi orang tua.

Menurut Djamarah (2011:145) menyatakan bahwa :

Bagi remaja yang beruntung dengan kehidupan orang tua yang berkecukupan masih dapat belajar disekolah yang lebih tinggi setelah menamatkan pendidikan di sekolah dasar atau yang setingkat. Remaja yang beruntung ini relative lebih banyak di kota-kota dari pada dipelosok-pelosok desa. Di desa cukup banyak remaja yang kurang beruntung dalam mencapai pendidikan yang mendapat kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan sisanya lebih banyak remaja tidak melanjutkan karena faktor ekonomi orang tua yang kurang mendukung.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan ekonominya rendah. Contohnya : anak dalam belajar akan sangat

memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 JOGONALAN (Dwi Cahyo:2016) dan Pengaruh Bimbingan Guru dan Kursus Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA NEGERI 14 Tahun Ajaran 2019/2020 (Nisa Fadhilah:2020).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu dipaparkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan belajar di kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Status Sosial Eknomi di kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat terlihat masalah namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, daya dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Bimbingan belajar yang diteliti adalah bimbingan belajar yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2022/2023
2. Status sosial ekonomi yang diteliti adalah status sosial ekonomi orang tua seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2022/2023
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi seluruh kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan?

3. Apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh bimbingan belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi

belajar ekonomi. Jika terbukti ada pengaruh maka penelitian ini dapat menjadi rujukan atau mendukung teori tentang pengaruh bimbingan belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh bimbingan belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi.
- b. Dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah khususnya pada guru mata pelajaran ekonomi mengenai pengaruh bimbingan belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi.
- c. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas mahasiswa akademik Fakultas Ekonomi Unimed, juga peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

